

## Kreativitas Konten Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia di Media Sosial

Haerul<sup>1</sup>, Yusrina<sup>2</sup>

*Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>1</sup>, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia<sup>2</sup>*  
[erul.peil@gmail.com](mailto:erul.peil@gmail.com), [rina7432@gmail.com](mailto:rina7432@gmail.com)

### ABSTRAK

Media sosial menjadi salah satu wadah edukasi melalui berbagai konten kreatif. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengeksplorasi bentuk kreativitas konten edukatif dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh konten edukatif, yaitu lima konten edukatif di youtube dan lima konten edukatif di Instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kreativitas yang banyak ditemukan adalah inovasi media dan kesesuaian konteks edukasi. Dalam bidang edukasi bahasa dan sastra Indonesia, para kreator membuat konten dengan berdasarkan minat dan rasa ingin tahu masyarakat. Dalam perspektif teori belajar, terlihat bahwa para kreator menggunakan pendekatan stimulus respons yang diperkuat dengan unsur kreativitas. Pendekatan ini efektif digunakan dalam memberikan edukasi melalui konten kreatif. Topik dan materi bahasa dan sastra Indonesia yang disampaikan di media social juga diberikan dalam kelas pembelajaran di sekolah, tetapi memiliki perbedaan dalam hal inovasi media dan cara penyampaian. Oleh karena itu perlu dilakukan adaptasi dan transformasi pembelajaran dengan penggunaan media dan cara penyampaian yang lebih variatif dan kreatif sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Kata kunci: Kreativitas, Konten, Edukasi, Bahasa dan Sastra Indonesia, Media Sosial

### PENDAHULUAN

Eksplorasi pola kreativitas konten edukatif di media sosial menjadi dasar kajian dalam penelitian ini. Konten edukatif yang akan dijadikan sebagai objek kajian adalah tentang edukasi dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia. Era globalisasi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat menjadi salah satu faktor penting sebagai sumber inspirasi pengembangan kreativitas dan sekaligus mempermudah untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan, termasuk dalam upaya pemberian edukasi dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia. Di dunia maya yang menjadi basis berbagai aplikasi media sosial dapat dilihat beragam konten kreatif dan edukatif. Kreativitas edukasi yang terdapat dalam konten tersebut terlihat lebih signifikan dibandingkan dengan kreativitas yang ada dalam kelas pembelajaran. Hal inilah yang menjadi data empiris yang menginspirasi untuk lebih mendalami tentang pola kreativitas yang banyak digunakan di media sosial.

Kreativitas berasal dari kata dasar kreatif yang berarti daya cipta atau kemampuan menciptakan (Hariyadi, 2014). Karya yang diciptakan secara kreatif akan memiliki kebaruan dan kebermanfaatannya (Azizah, 2013; Tumanggor, 2021). Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dan perlu dikembangkan oleh guru dan siswa. Guru harus kreatif dalam mengajar dan siswa harus kreatif dalam belajar (Holis, 2017; Ambarwati 2021). Kreativitas merupakan daya cipta dan daya imajinasi seseorang yang dapat menghasilkan karya yang original dan inovatif (KBBI, 2005; Rachmawati, 2005; Pamilu, 2007). Gagasan atau produk yang memiliki nilai kebaruan dan kebermanfaatannya adalah wujud dari suatu proses mental kreatif (Rachmawati, 2005). Guru harus mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang mewadahi siswa untuk mengembangkan kreativitas (Imam, 2006). Selain itu, orang tua pun juga harus memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengembangkan kreativitas anak (Tarnoto & Purnamasari, 2009; Aa, 2015). Kreativitas tersebut akan diaktualisasikan dalam berbagai konteks, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun di masyarakat. Pembelajaran merupakan proses interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa (Armia &

Nursalim, 2019). Dalam pembelajaran, guru harus mampu merepresentasikan ide dan gagasan dalam menciptakan pembelajaran kreatif yang dapat mendukung perkembangan belajar siswa (Yusuf, 2007). Salah satu hal yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran kreatif tersebut adalah dengan menggunakan perangkat media yang variatif dan sesuai dengan minat siswa (Purba, 2020). Pembelajaran kreatif dapat terwujud ketika seorang guru memahami tentang hakikat belajar, bagaimana belajar, dan mengetahui kebutuhan belajar siswa (Gasong, 2018). Proses belajar yang baik akan menciptakan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar yang baik adalah salah satu harapan yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional (Winataputra, 2014).

Teori belajar merupakan korelasi antara berbagai prinsip belajar dengan penemuan-penemuan atau fakta-fakta dalam konteks pembelajaran (Rusuli, 2014). Teori belajar dapat dikaji dalam berbagai perspektif, seperti behavioristik, kognitivisme, humanisme, dan konstruktivisme (Baharuddin & Wahyuni, 2015). Setiap perspektif teori belajar tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada teori belajar yang menekankan pada proses, hasil belajar, dan juga pada informasi atau materi pembelajaran (Ratnawati, 2016). Pembelajaran yang berorientasi pada perubahan tingkah laku siswa sebagai representasi dari adanya stimulus dan respon merupakan konsep teori belajar behavioristik (Nahar, 2016). Pemahaman tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana membelajarkan siswa adalah suatu persyaratan penting yang menentukan terciptanya pembelajaran yang efektif (Suryadi, 2010). Pemahaman tentang esensi belajar harus dimiliki oleh seorang guru karena hal tersebut akan menjadi dasar kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan kreatif. Mewujudkan pembelajaran yang baik berarti tekah ikut serta berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Umam, 2019). Selain pemahaman tentang hakikat belajar, guru juga perlu memahami perbedaan karakter yang dimiliki siswa. Keberagaman karakter siswa menjadi salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangan ketika merumuskan ide dan gagasan pengajaran (Warsita, 2008).

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan pembelajaran yang berorientasi untuk mengkaji bidang kebahasaan dan kesastraan Indonesia. Namun, dalam perspektif teori belajar, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat dianalisis dengan berbagai sudut pandang, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun pada aspek evaluasi pembelajaran. Tidak hanya terbatas pada objek pembelajaran, tetapi bisa dikembangkan pada pengkajian terkait peran guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dari aspek kebahasaan, maka hal yang dapat dikaji adalah terkait bagaimana mengajarkan bahasa, penggunaan bahasa yang baik dan benar, pembelajaran keterampilan berbahasa, dan sebagainya. Dalam aspek kesastraan, hal yang dapat dijadikan objek kajian adalah pengajaran sastra, karya sastra, sejarah sastra, apresiasi karya sastra, dan sebagainya. Objek yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah terkait kreativitas guru dalam mengajar. Ketidakkampuan guru berpikir kreatif menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Setiap pembelajaran membutuhkan sentuhan kreativitas dari guru pembelajaran menjadi menyenangkan dan memudahkan siswa untuk belajar. Salah satu permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran saat ini adalah cara mengajar guru yang terkadang tidak sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, sehingga siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah pembelajaran yang identik dengan kreativitas. Bahasa dan sastra adalah kajian yang tidak bisa dipisahkan dari unsur kreativitas, baik dari aspek guru dalam mengajar maupun pada aspek siswa dalam belajar.

Media sosial merupakan media berbasis digital yang menjadi bagian penting dari era globalisasi. Dalam era globalisasi, semua menjadi terhubung dan salah satu pendukungnya adalah berbagai aplikasi media sosial. Media ini dapat diakses dengan mudah oleh semua orang dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan. Salah satu bentuk pemanfaatan media sosial saat ini adalah dijadikan sebagai wadah berbagi konten kreatif dan edukatif (Endah, dkk, 2017; Prihatiningsih, 2017). Hadirnya media sosial memberikan dampak positif dan dampak negative terhadap berbagai kalangan masyarakat. Namun, dampak tersebut bergantung kepada penggunaannya masing-masing. Dalam konteks pendidikan, media sosial dapat menjadi pilihan media edukasi yang menyenangkan.

Fakta menunjukkan bahwa siswa lebih senang menyimak atau memperhatikan konten edukatif di media sosial daripada memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Hal ini tentu menjadi sebuah permasalahan yang perlu dicarikan solusi. Hal yang menyebabkan sehingga siswa lebih tertarik mengikuti berbagai konten edukasi di berbagai aplikasi media sosial adalah karena konten tersebut disampaikan secara kreatif dan menyenangkan. Sehingga dari hal tersebut, proses belajar tidak menjadi beban bagi siswa. Berdasarkan fakta empiris tersebut, maka penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk menganalisis dan mengeksplorasi pola kreativitas yang ada dalam berbagai konten edukasi di media sosial, khususnya dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia. Data yang diperoleh dari hasil analisis tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas pengajaran di kelas dari berbagai aspek pembelajaran. Kreativitas dapat diwujudkan dalam bentuk penggunaan media pembelajaran, bahan ajar, metode pengajaran, penugasan dan hal lainnya yang dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan metode analisis. Taylor berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang akan menghasilkan data dalam bentuk deskriptif dari hasil pengamatan terhadap objek, perilaku, fenomena atau peristiwa (Moleong, 2010). Penggunaan metode analisis didasarkan pada objek penelitian yang sudah terjadi dan membutuhkan interpretasi. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis sepuluh konten edukatif yang dipilih dari aplikasi media sosial youtube dan instagram. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teori kreativitas Gallagher dalam Rachmawati (2005) yang meliputi indikator kebaruan dan kebermanfaatan. Hasil analisis data terkait kreativitas konten edukatif bahasa dan sastra Indonesia, selanjutnya dideskripsikan secara kualitatif. Prosedur penelitian ini mengacu pada teori Kirk dan Miller yang mengemukakan empat tahap dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu: 1) *invention*; 2) *discovery*; 3) *interpretation*; dan 4) *eksplanation*. Tahapan penelitian dilihat pada gambar penelitian berikut ini:

#### 1) *Invention* (tahap pra-observasi)

Tahap pra-observasi merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk memperoleh latar belakang penelitian dengan menggunakan *grand tour observation*. Prosedur pelaksanaan penelitian ini, yaitu: a) penyusunan rencana penelitian; b) pemilihan objek penelitian; c) pemanfaatan informasi; dan d) persiapan instrument penelitian.

#### 2) *Discovery* (Tahap Penemuan/Observasi)

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan observasi terhadap objek penelitian dengan menggunakan instrument penelitian yang sudah disiapkan. Dalam hal ini, 15 akun media sosial diobservasi dan dieksplorasi dengan menggunakan parameter yang dirumuskan dari teori belajar.

#### 3) *Interpretation* (Tahap Analisis Data)

Pada tahap ini dilakukan interpretasi terhadap data penelitian. Kegiatan analisis data penelitian dilakukan untuk mengetahui pola kreativitas pada konten edukasi bahasa dan sastra Indonesia di media sosial.

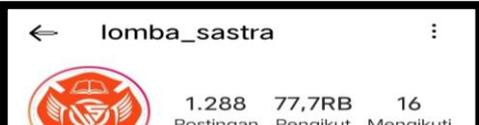
#### 4) *Explanation* (Tahap Penyelesaian)

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian, yaitu tahap penyajian hasil analisis data secara deskriptif dan disusun berdasarkan sistematika penulisan laporan hasil penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian diuraikan dalam bentuk uraian isi konten yang dijadikan sebagai data penelitian dan pembahasan merupakan uraian dari hasil interpretasi data penelitian yang dikaitkan dengan teori kreativitas yang meliputi indikator kebaruan dan kebermanfaatan. Hasil dan pembahasan penelitian ini diuraikan pada tabel data penelitian berikut ini.

Media Sosial	Nama dan Gambar Akun	Deskripsi Hasil dan Pembahasan Kreativitas
Youtube	<p>1. Lastday Production</p> 	<p>Salah satu konten kreatif dan edukatif pada akun youtube Lastday Production berjudul “Cara Belajar Bahasa Indonesia.” Konten ini berisi video yang memberikan edukasi terkait pengenalan beberapa kata yang memiliki makna tersirat. Beberapa kata tersebut, yaitu: 1) suka-suka kamu; 2) biasa aja; 3) lumayan; 4) katanya; 5) gue mah ngikut aja; 6) entar gue kabarin aja; dan 7) ga jadi deh.</p> <p>Kebaruan dari konten ini adalah penyajian pembelajaran bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Konten ini bermanfaat dalam hal menghilangkan kejenuhan seseorang dalam belajar.</p>
Youtube	<p>2. Amanda Rawles</p> 	<p>Konten edukasi bahasa Indonesia pada akun youtube Amanda Rawles berjudul “Ngomong Bahasa Indonesia di Belanda, ini Dia Reaksi Mereka.” Konten ini berisi video yang menayangkan keunikan penggunaan bahasa Indonesia di Belanda. Kreator konten terlihat berbincang bersama beberapa orang Belanda. Dia berbincang dengan menanyakan kabar, menanyakan harga kue kepada penjual. Orang Belanda terlihat mengucapkan kata “sambal” dan “sambal lodeh”, “rendang”.</p> <p>Kreativitas dari konten ini adalah adanya upaya pemberian stimulus yang akan membuat seseorang penasaran dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Konten ini dapat meningkatkan kebanggaan dalam menggunakan bahasa Indonesia.</p>
Youtube	<p>3. Maya Putri</p> 	<p>Pada akun youtube Maya Putri terdapat konten edukasi bahasa Indonesia yang berjudul “Belajar Bahasa Indonesia Bareng, Yuk! Dalam konten tersebut, kreator terlihat memperkenalkan beberapa kata dan akronim bahasa Indonesia yang pernah digunakan dalam pemberitaan media massa. Beberapa kata dan akronim yang diperkenalkan dari berita Detik News yang berjudul “Buka Rakornas Satpol PP, Mendagri Ingatkan Netralitas di Pemilu 2019”, yaitu: Rakornas, Satpol, Mendagri, Netralitas, dan Pemilu. Kata-kata dan akronim yang diperkenalkan dari berita Kompas yang berjudul “Kunker ke Polres Jakut, Kapolda Minta Polisi Jaga</p>

		<p>Tempat Keramaian”, yaitu: Kunker, Polres, Jakut, dan Kapolda.</p> <p>Video pembelajaran bahasa dalam bentuk animasi kartun interaktif menjadi kebaruan dari konten ini. Konten ini sangat bermanfaat dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, khususnya bagi anak-anak.</p>
<p>Youtube</p>	<p>4. Stefanie Humena</p> 	<p>Akun youtube ini fokus memberikan edukasi bahasa Indonesia. Salah satu konten kreatif pada akun ini berjudul “Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar.” Pada konten tersebut, kreator terlihat menguraikan cara dan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Disampaikan bahwa seseorang pengguna bahasa Indonesia yang baik adalah seseorang yang mampu berbahasa sesuai dengan situasi dan kondisi.</p> <p>Kebaruan dari konten edukasi bahasa ini adalah terlihat dari penggunaan media yang interaktif dan variatif. Hal ini dapat bermanfaat bagi warganet atau para pembelajar untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan.</p>
<p>Youtube</p>	<p>5. Arisa Nur Aini</p> 	<p>Akun youtube ini secara konsisten memberikan konten kreatif dan edukatif terkait bahasa dan sastra Indonesia. Salah satu konten yang terdapat pada akun ini berjudul “Kata Baku dan Tidak Baku (Sering digunakan saat lebaran).” Kreator terlihat memberikan edukasi bahasa yang dikaitkan dengan bulan Ramadhan di masa pandemic Covid-19. Beberapa kata yang dijadikan sebagai bahan edukasi pada konten ini, yaitu, Ramadan, takjil, salat, wudu, musala, Lailatulqadar, Selamat Idulfitri, selamat lebaran, silaturahmi, stoples, dan halabihalal.</p> <p>Identifikasi kata yang sesuai dengan topik dan konteks tertentu menjadi hal yang unik dari konten ini. Cara tersebut dapat memberikan pemahaman materi yang lebih bertahan lama. Tampilan video penuh dengan nilai seni dan kreativitas yang membuat penonton merasa betah untuk terus mengikuti materi yang disampaikan oleh kreator konten.</p>
<p>Instagram</p>	<p>6. lomba_sastra</p> 	<p>Akun istagram ini sebagai media informasi tentang sastra Indonesia dan menjadi wadah publikasi lomba kesastraan. Berbagai lomba sastra yang diselenggarakan disesuaikan dengan hari-hari penting, seperti Hri</p>

		<p>Pahlawan, Hari Aksara Internasional, Hari Ibu, Hari Ayah, dan sebagainya.</p> <p>Tampilan atau desain flayer informatif yang kreatif membuat para follower dari instagram ini merasa termotivasi untuk belajar sastra. Akun Instagram ini juga bermanfaat sebagai wadah publikasi perlombaan sastra.</p>
Instagram	<p>7. Badan bahasa kemdikbud</p>  <p>Badan Bahasa Layanan Publik &amp; Pemerintahan Akun resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan... lainnya <a href="https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/">badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/</a></p>	<p>Akun Instagram ini merupakan akun resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kreator dari akun ini secara konsisten memberikan berbagai bentuk edukasi kebahasaan dan kesastraan. Beberapa konten edukasi tersebut seperti Senin Sastra, Bedah Buku, Kamis Kamus, Cerita Rakyat, Selasa Bahasa, dan sebagainya.</p> <p>Akun Instagram ini memiliki banyak kreativitas dalam hal kebaruan dan kebermanfaatannya. Konten informasi yang dibagikan selalu memiliki keunikan yang membuat orang tertarik dan mudah dalam mempelajari bahasa.</p>
Instagram	<p>8. balaibahasaupi</p>  <p>Balai Bahasa UPI Pendidikan Break Your Language Barriers! Balai Bahasa UPI is a one-stop language service provider. Kami menyediakan layanan... lainnya <a href="https://campsite.bio/balaibahasaupi">campsite.bio/balaibahasaupi</a> Jalan Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung 40154</p>	<p>Akun instagram ini adalah akun resmi Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia yang memberikan berbagai konten edukasi kebahasaan. Konten yang diberikan pada umumnya berbasis digital, baik dalam bentuk pelatihan, seminar, dan juga memberikan informasi terbaru terkait perkembangan ilmu dan pengetahuan dalam bidang bahasa Indonesia.</p> <p>Akun ini memberikan informasi yang didasarkan pada perkembangan literasi. Hal tersebut merupakan suatu kebaruan yang sangat bermanfaat bagi pengembangan literasi. Selain itu, pada akun ini secara aktif diselenggarakan kegiatan pelatihan dengan topik yang variatif.</p>
Instagram	<p>9. narabahasa</p>	<p>Akun narabahasa merupakan akun Instagram yang menyediakan layanan dan produk kebahasaan. Beberapa konten kreatif dan edukatif yang dibagikan, yaitu: Selisik Kebahasaan, Kesalahan Ejaan, Padanan Kata, Gombal Bahasa, Peribahasa Indonesia, dan sebagainya.</p>

	 <p>Narabahasa Produk/Layanan Penyedia layanan dan produk kebahasaan narabahasa.id/</p>	<p>Informasi edukatif dari akun ini sangat detail. Akun ini memberikan edukasi kebahasaan dan kesastraan yang komprehensif. Hal tersebut sangat bermanfaat terhadap pengembangan literasi bahasa dan sastra Indonesia.</p>
<p>Instagram</p>	<p>10. akubahasa.id</p>  <p>Aku Bahasa Pendidikan Bahasa Indonesiaku #LebihMemusat bersamamu. Kolaborasi, yuk! akubahasa.id@gmail.com akubahasa.id/ Bandung</p>	<p>Akun ini menjadi salah satu mitra kolaborasi dari berbagai komunitas atau organisasi kebahasaan. Beberapa konten yang dibagikan pada akun ini, yaitu: kata sifat, bahasa daerah, padanan kata, eksistensi bahasa Indonesia, karya sastra, dan sebagainya. Menjadi mitra kolaborasi bagi banyak komunitas kebahasaan dan kesastraan merupakan keunikan dan kebaruan dari akun instagram ini. Hal ini memberikan motivasi dan inspirasi bagi banyak komunitas untuk terus berkarya, khususnya dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.</p>

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis dan eksplorasi pola kreativitas konten edukasi bahasa dan sastra Indonesia di media sosial, maka dapat disimpulkan bahwa pola kreativitas yang banyak digunakan adalah pola kreativitas stimulus respons melalui tampilan dan nilai edukasi konten yang memiliki kebaruan dan kebermanfaatannya. Pemberian stimulus melalui media sosial didasarkan pada minat dan kebutuhan warganet sebagai sasaran dari konten edukatif. Para kreator konten youtube, instagram membuat konten edukatif kebahasaan dan kesastraan dengan unsur kreativitas yang mampu memberikan stimulus kepada warganet untuk berpikir aktif dan responsif. Hal inilah yang seharusnya ditransformasikan ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dilakukan di kelas. Guru harus mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga cara pengajaran, penggunaan media pembelajaran dan bahan ajar berselaraskan dengan minat belajar siswa. Pola pendekatan stimulus respons sudah banyak digunakan dalam berbagai pembelajaran di kelas, termasuk dalam bidang kebahasaan dan kesastraan. Namun, bentuk stimulus yang diberikan tersebut masih memiliki nilai kreativitas yang selaras dengan dinamika lingkungan belajar dan karakteristik berpikir siswa. Guru harus mampu membaca situasi dan kondisi belajar secara utuh dan tidak membatasi dirinya dengan cara mengajar yang statis dan konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aâ, Q. (2015). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 1-19.
- Ambarwati, M. F. L. (2021). Memahami Arti Kreativitas. *TarFomedia*, 2(1), 22-28.
- Armia, A., & Nursalim, N. (2019). Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pentas: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 19-27.
- Anik, Pamilu. 2007. *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Buku kita.

- Azizah, K. N. M. (2013). *Pengaruh Internet Terhadap Kreativitas*. Academia Edu.
- Baharuddin, B., & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Islam Negeri Malang.
- Endah, T., Dimas, A., & Akmal, N. (2017). Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja. (Vol. 1, No. 1). *Puskakom UI*.
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.
- Hariyadi, S. (2014). Bertanya, Pemicu Kreativitas dalam Interaksi Belajar. *Biosel: Biology Science and Education*, 3(2), 143-158.
- Holis, A. (2017). Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 23-37.
- Imam, S. (2006). Pembelajaran Pendidikan Tinggi dan Pengembangan Kreativitas. *Jurnal Psikologi UNDIP*, 3(2), 116-122.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan.
- Kirk, J. & Miller, M. L., 1986. *Reliability and Validity in Qualitative Research*, Beverly Hills, CA, Sage Publications.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *NUSANTARA: jurnal ilmu pengetahuan sosial*, 1(1).
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja. *Communication*, 8(1), 51-65.
- Purba, R. dkk. (2020). *Pengantar Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Ratnawati, E. (2016). Karakteristik teori-teori belajar dalam proses pendidikan (perkembangan psikologis dan aplikasi). *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2).
- Rusuli, I. (2014). Refleksi Teori Belajar Behavioristik dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pencerahan*, 8(1).
- Suryadi, D. (2010). Menciptakan Proses Belajar Aktif: Kajian dari Sudut Pandang Teori Belajar dan Teori Didaktik. *Bandung: Tidak diterbitkan*.
- Tarnoto, N., & Purnamasari, A. (2009). Perbedaan Kreativitas Siswa SMPN 2 Moyudan. Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu. *Humanitas*.
- Tumanggor, M, dkk. (2021). Manajemen Kreativitas Untuk Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(1), 1-7.
- Umam, M. K. (2019). Studi Komparatif Paradigma Teori Belajar Konvensional Barat dengan Teori Belajar Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 7(2), 57-80.
- Warsita, B. (2008). Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal teknodik*, 064-078.
- Winataputra, U. S. dkk. (2014). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, 1-46.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yusuf, C. F. (2007). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*. Bandung: Siemapede.